

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metodologi ialah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran menggunakan penelusuran melalui urutan dan tata cara tertentu secara ilmiah (Sugiyono,2017). Selanjutnya penelitian atau dalam bahasa inggrisnya *research* mengandung arti mencari kembali dan terus mencari lagi. Dalam arti yang lebih spesifik lagi bahwa penelitian ilmiah adalah serangkaian pengamatan yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan, berakumulasi dan akhirnya akan menelorkan teori-teori yang dapat menjelaskan fenomena-fenomena (Bambang S. Soedibjo, 2013:2).

Dalam hai ini Sugiyono (2012:2) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah guna mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penyusunan laporan penelitian perlu mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya dan berkaitan dengan tujuan penulis agar dapat suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan/literatur. Studi kepustakaan adalah dokumentasi dari tinjauan secara komprehensif atas pekerjaan baik yang dipublikasikan maupun tidak, yang diperoleh dari sumber data sekunder dalam bidang kajian tertentu sesuai minat peneliti (Bambang S. Soedibjo, 2013:25).

Selanjutnya menurut Bambang S. Soedibjo (2013:25) tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk meyakinkan peneliti bahwa tidak ada satupun variabel penting yang telah ditemukan pada masa yang lalu luput dalam penelitian yang akan dilakukan sekarang.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan adalah karena penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif yang biasanya permasalahan di tempat penelitian belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna dari sumber tertulis. Selanjutnya adapun pemilihan penelitian kepustakaan karena penelitian kepustakaan ditujukan untuk memahami masalah secara mendalam guna menemukan pola, hipotesis, atau teori. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis guna mendapat kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu (Iskandar, 2013:17). Sehingga paradigma penelitian kualitatif juga dapat digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan dan lain-lain sebagainya.

Pada bagian ini perlu dijelaskan pendekatan penelitian yang digunakan sebagai cara pandang untuk suatu proses penelitian dengan ciri utuh dan lengkap. Diantara jenis pendekatan penelitian ini adalah: filosofis, historis, sosiologis, antropologis, atau lainnya. Dalam sebuah penelitian memungkinkan penggabungan dua jenis pendekatan atau lebih dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2017:9)

Adapun metode pembahasan yang digunakan, yaitu deskriptif analisis, menurut Suryabrata, sebagaimana yang ditunjukkan oleh namanya pembahasan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data-data dalam rangka menguji hipotesa atau menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Sedangkan analisis secara harfiah berarti uraian, namun hal ini analisis berarti suatu bahasan dengan cara mengolah data, memberikan interpretasi terhadap data-data yang terkumpul dan tersusun. Jadi metode deskriptif analisis menurut Masri dan Sofian (1989) adalah suatu pembahasan yang bertujuan untuk membuat gambaran terhadap data-data yang telah terkumpul dan tersusun dengan cara interpretasi terhadap data tersebut.

Menurut Bambang S. Soedibjo (2013:44), kajian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel-variabel dari sebuah situasi atau sebuah keadaan. Selanjutnya penelitian deskriptif melibatkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti untuk melakukan eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang lainnya. (Sukmadinata: 2006). Tujuan dari kajian deskriptif ialah menawarkan kepada peneliti bagaimana profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan tentang fenomena perseorangan, organisasi, perusahaan berorientasi industri atau perspektif lainnya. Model permasalahan deskriptif yang perlu di jawab dengan hasil penelitian dengan mendeskripsikan mengenai variabel-variabel tertentu berdasarkan indikator-

indikator yang menerangkan variabel. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh penelitian deskriptif dapat membantu memahami karakteristik suatu kelompok dan membuat keputusan sederhana.

3.2 Ciri Utama Penelitian Kepustakaan

Ada beberapa ciri utama dalam penelitian kepustakaan yang perlu diketahui oleh peneliti yang dapat mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian yang akan dilakukan Mestika Zed (2008:4) yaitu:

1. Peneliti akan berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan pengetahuan langsung yang diperoleh dari lapangan atau orang yang melihat kejadian. Teks memiliki sifat tersendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri dalam menganalisisnya. Kritik terhadap teks dapat dikembangkan dalam studi fisiologi dan studi lainnya. Adapun tempat penelitiannya yaitu perpustakaan sebagai laboratorium peneliti kepustakaan dan karenanya, teknik membaca teks menjadi bagian penting dalam penelitian kepustakaan.
2. Penelitian kepustakaan menggunakan data yang bersifat siap pakai sehingga peneliti hanya berhadapan langsung dengan buku yang dijadikan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Hal ini dicontohkan seperti orang belajar naik sepeda, orang tidak perlu membaca buku panduan atau buku tentang bagaimana teori belajar naik sepeda, begitu pula halnya dengan penelitian pustaka. Cara yang tepat dalam menggunakan perpustakaan adalah langsung menggunakannya untuk kepentingan

penelitian. Namun demikian, peneliti yang ingin memanfaatkan penelitian di perpustakaan, tentu masih perlu mengenal karakteristik studi perpustakaan untuk kepentingan penelitian yang akan dilakukan.

3. Sumber data kepustakaan pada umumnya berasal dari data sekunder, artinya bahwa peneliti memperoleh bahan penelitian atau data penelitian dari tangan kedua, dapat berupa buku sumber, jurnal, ataupun sumber lainnya dan bukan dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data dari kepustakaan tidak dibatasi ruang serta waktu yang mengandung arti bahwa peneliti berhadapan dengan informasi bersifat tetap. Hal ini dapat dijelaskan kapanpun ia datang atau pergi, maka data tersebut tidak akan berubah karena sudah merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis.

3.3 Langkah-langkah Dalam Studi Kepustakaan

Langkah-langkah dalam studi kepustakaan pada dasarnya merupakan langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti yang terdiri dari:

- a. Mengidentifikasi atau mendaftar variabel yang akan dijadikan kajian penelitian.
- b. Mencari setiap variabel yang diteliti pada subjek *encyclopedia* terutama pengertian dan dimensi setiap variabel.
- c. Memilih deskripsi atau uraian yang diperlukan penelitian yang berasal dari bahan atau sumber yang tersedia.

- d. Memeriksa indeks atau daftar yang memuat variabel yang diteliti dan topik masalah yang relevan dengan penelitian.
- e. Langkah selanjutnya yaitu mencari artikel, buku, dan biografi yang akan membantu dalam mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.
- f. Setelah informasi yang sesuai dengan penelitian ditemukan, maka peneliti meringkas dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan kepentingan penelitian.
- g. Informasi yang telah diperoleh pada langkah sebelumnya kemudian dicatat sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Untuk kepentingan ini biasanya peneliti menggunakan kartu yang biasanya terdiri dari kartu bibliografi dan kartu catatan. Untuk membedakannya, kedua kartu tersebut dibedakan namanya sesuai dengan kebutuhan. Misalnya kartu bibliografi dibuat untuk mencatat keterangan dengan judul buku, majalah, surat kabar, dan jurnal, kemudian catatan berupa nama pengarang, judul buku, penerbit, dan tahun penerbitannya. Sedangkan kartu catatan, berisi kutipan dari tulisan tertentu, ringkasan, tanggapan atau komentar peneliti terhadap apa yang telah dibaca serta kesimpulan dari masing-masing pendapat yang diperoleh.
- h. Selanjutnya melakukan proses penulisan penelitian dari bahan-bahan yang telah tersedia dan dijadikan satu dalam sebuah karya penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Library Research* atau Studi Pustaka. Yakni dengan cara pengumpulan data dengan menghimpun buku-buku dan dokumen-dokumen serta sarana informasi lainnya yang tentu saja berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3.5 Pengolahan Data dan Analisis Data

Data merupakan kumpulan informasi atau keterangan secara alfabetis atau numerik yang perlu diolah. Data kualitatif merupakan informasi atau keterangan yang berhubungan dengan karakteristik yang berwujud pertanyaan atau pernyataan. Menurut Iskandar (2013:190) data penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebenarnya senantiasa membina rangkaian cerita, yang dapat memberi gambaran tentang sebab dan akibat, tentang hubungan atau persoalan-persoalan atau kasus-kasus dalam fenomena yang mereka teliti, tentang tema dan kategori jalan cerita yang dituangkan oleh subjek penelitian. Data diperoleh dari berbagai teknik dan cara objektif melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesa data yang diperoleh sehingga dapat ditetapkan fakta-fakta untuk menyusun sebuah hipotesis.

Adapun data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan cara berikut ini:

1. Pengolahan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Penulis mengumpulkan berbagai sumber informasi dari berbagai buku yang berhubungan dengan penelitian penulis, artikel-artikel yang di *publish* secara *online* di *internet* dan karya ilmiah yang telah ditulis oleh peneliti sebelum penulis.

2. Analisis Data

Kajian dalam penelitian ini mengambil informasi, data atau keterangan yang telah terjadi di masa lalu. Analisis data menggunakan penelitian sejarah ialah salah satu upaya untuk merekonstruksi kejadian-kejadian dimasa lalu secara sistematis dan Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih terstruktur, mudah dibaca dan dipahami sehingga kesimpulan dapat diambil secara tepat dan sistematis, selanjutnya untuk memberikan inti makna pemecahan masalah maka penulis mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang ada. Tahapan analisis data kualitatif di atas dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

3. Analisis Isi

Analisis isi mencerminkan penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis dalam media massa. Tokoh pertama yang menggagas analisis ini adalah *Harold D. Laswell*, yang memperkenalkan teknik simbol *coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis ini dapat digunakan dalam menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan

televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir seluruh disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik atau metode penelitian.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data tanpa bermaksud menggeneralisasikan atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok dan bagian data itu saja.

5. *Inter-Text Analysis*

Inter-Text Analysis adalah suatu aktivitas menganalisis data teks seperti email, blog, tweet, forum dan bentuk lainnya. Teks dapat dimasukkan dalam kategori data tidak terstruktur (*unstructured data*). Karena pembahasan pengertian analisis teks.

3.6 Sumber Data

Pada dasarnya sumber penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non-tulisan. Dalam hal ini sumber data tertulis cukup signifikan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, terutama untuk pembahasan tentang Peran Kepemimpinan dalam gerakan sosial (studi Musso Munawar dalam pemberontakan PKI di Madiun 1948)

Dalam penelitian kepustakaan ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu, yaitu data yang sumbernya diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yang dicari. Data primer ini sering disebut

juga dengan data tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan obyek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku, serta teori yang membahas mengenai Peran Kepemimpinan dalam gerakan sosial (studi Musso Munawar dalam pemberontakan PKI di Madiun 1948)

2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pihak lain atau tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek yang ditelitinya.

Studi ini diperoleh dari data berupa buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari jurnal, skripsi, data-data penelitian terdahulu maupun buku dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai Peran Kepemimpinan dalam gerakan sosial (studi Musso Munawar dalam pemberontakan PKI di Madiun 1948).